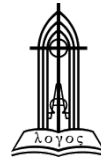


bukan hamba Tuhan, dan kita bukan orang benar. Ketiga, orang benar adalah orang yang bicara tentang kebenaran yang sesuai Alkitab. Pertama, kebenaran harus lurus dan jujur. Kedua, adil dan tidak memandang bulu. Ketiga, mempertahankan apa yang sesuai Alkitab. Keempat, membenci dosa, membenci kejahatan, membenci yang tidak sesuai sifat Allah. Orang suci orang yang benar. Orang jujur orang yang benar. Orang yang tidak pandang bulu orang yang benar. Orang yang berani mengatakan kebenaran, orang yang benar. Kelima, orang benar adalah orang yang tegas terhadap kesalahan dan dosa. Jika ada kesalahan dan dosa ia berani menegur, berani melawan, berani tidak memihak walaupun terhadap yang berkuasa dan kaya, walaupun disogok uang tidak mau terima, karena ia tahu bahwa sedang membela yang benar, ini orang benar. Dari lima sudut ini kita melihat Abraham disebut orang benar, Ayub disebut orang benar, Daud disebut orang benar. juga Kornelius dalam Perjanjian Baru disebut orang benar, karena mereka mempunyai sifat seperti ini. Dan kelima sifat ini semuanya ada di dalam diri Yesus. Jika engkau sekarang sengsara, menderita, dan dianiaya karena kelima hal ini, Yesus berkata, "Berbahagialah orang yang dianiaya karena kebenaran." Jika ada orang yang tidak benar memalsukan diri sebagai orang benar, jangan bodoh dan mau ditipu. Jika yang benar difitnah tidak benar, jangan terlalu cepat percaya, karena dunia ini tidak mutlak. Jika engkau menjalankan kebenaran hidup untuk kebenaran, dan karena membela kebenaran engkau dianiaya, Yesus berkata, "Berbahagialah engkau karena kerajaan surga milikmu." Kita hidup di dunia hanya beberapa

puluh tahun saja. Apakah kita mau hidup untuk membela kebenaran atau memihak kebohongan? Kebudayaan timur atau Asia memiliki dua kelemahan. Pertama, hanya memberitahu yang baik pada orang lain, yang jelek ditutupi. Jika ada kejelekan jangan sampai orang lain tahu, tetapi jika ada kesuksesan, kasih tahu orang lain. Yang memalukan disimpan, yang membanggakan dibongkar. Kelemahan kedua, jika ada orang yang baik tidak senang, iri pada orang yang dipuji, karena hatinya sempit. Mari kita belajar dari Alkitab. Saya tidak katakan belajar dari barat, walaupun barat banyak belajar dari Alkitab. Di dalam diri Kristus tidak ada kebohongan, tidak ada pura-pura, dan ia membenci orang Farisi yang munafik. Yesus berkata, "Celakalah engkau orang Farisi yang pura-pura dan munafik, karena di luar engkau terlihat bersih, tetapi di dalamnya penuh kenajisan. Celakalah engkau ahli Taurat, karena di luar engkau terlihat indah, di dalamnya kotor. Mari kita menjadi orang yang bersih, jujur, benar, lurus, dan bertanggung jawab atas kesalahan yang kita lakukan. Jika kita di dalam kebenaran, kita bicara untuk kebenaran dan membela kebenaran, walaupun dicela, dianiaya, dan menderita, karena kebahagiaan akan diberikan dan kerajaan Allah sudah dijanjikan bagimu. Mengapa harus meratap sedih dahulu baru berbahagia? Mengapa harus miskin rohani dahulu baru berbahagia? Mengapa harus lembut dahulu baru berbahagia? Bukankah hal itu akan membuat kita mudah dianiaya? Tetapi Tuhan Yesus telah menjadi teladan dalam hal ini, mari bersyukur pada Tuhan atas hal ini. Mari berdoa.

(ringkasan ini belum diperiksa pengkhotbah-SJ)



Matius 5:10

Banyak kata bahagia yang dijanjikan oleh Tuhan Yesus, tetapi kalimat bahagia tersebut untuk orang yang berada di dalam kesulitan, kerendahan, kehausan, dan mengorbankan diri. Bahagia yang diberikan sangat berbeda dengan konsep manusia pada umumnya atau agama lain dan hanya Yesus yang memberi pengertian tersebut. Mengapa orang yang miskin, yang haus akan kebenaran, yang lembut, yang mendamaikan orang lain dan yang dianiaya adalah yang berbahagia? Pengertian bahagia yang sangat berbeda dengan yang kita terima dari kebudayaan, filsafat, atau konsep sosial. Yang terpenting adalah mendamaikan orang lain dengan Allah melalui penginjilan, memberitahu mereka bahwa manusia sudah melawan Allah dan perlu bertobat, hanya melalui Kristus yang mati bagi manusia ada rekonsiliasi dengan Allah. Berbahagialah orang yang membawa damai karena mereka akan disebut anak Allah. Dan semua yang dikatakan Yesus, ia jalankan terlebih dahulu. Yesus menjadi teladan segala zaman, ia menjalankan kebenaran ketika hidup di dunia ini. Apa keuntungan Yesus ketika ia inkarnasi ke dunia? Ia tidak pernah merebut dan mempertahankan keuntungan untuk diri-Nya, tetapi Yesus membawa berkat.

Hari ini kita berbicara mengenai, “Berbahagialah orang yang dianiaya karena kebenaran.” Setiap kalimat yang diwahyukan oleh Tuhan akan membenarkan, mempertobatkan dan membawa manusia kembali pada kebenaran, serta memperkenalkan Tuhan. Apakah mungkin orang yang dianiaya berbahagia? Siapa orang yang berdoa, “Tuhan saya minta aniaya.” Tidak ada orang yang berdoa demikian. Jika manusia tidak merasa perlu, mereka tidak minta, tetapi bolehkah Tuhan berkehendak manusia dianiaya? Apakah itu kesalahan Tuhan, lupa memberi bahagia dan berkat, tetapi mengizinkan orang Kristen, anak-anak Tuhan dianiaya, apakah Tuhan hatinya jahat atau motivasinya baik? Tetapi Yesus, Anak-Nya yang Tunggal berkata, “Anak yang lain harus dianiaya.” Saya pernah ditanya mengenai penganiayaan dalam sebuah konferensi dan saya menjawab, “Penganiayaan adalah keharusan mutlak bagi orang Kristen, tidak boleh dihindari, dan sudah tertulis dalam Alkitab.” Yesus menjadi manusia mewakili manusia sebagai Adam kedua. Adam pertama diuji

dan jatuh dalam dosa, Adam kedua harus diuji untuk menyatakan ia tidak jatuh. Diuji tidak bisa dihindari, termasuk Yesus. Apakah ujian sama dengan penganiayaan? Tidak sama. Tetapi penganiayaan merupakan salah satu metode Allah untuk menguji manusia. Ketika Yesus berkata, berbahagialah orang yang dianiaya, berarti jika Tuhan menguji dengan aniaya, engkau harus siap dan bersedia, harus mengalahkan ujian itu, membuktikan engkau sungguh anak Allah. Mengapa orang kharismatik tidak mungkin mengkhotbahkan ayat ini? Karena konsep dasar mereka, semua berkat, keuntungan, kesehatan dari Tuhan. Semua kecelakaan, sakit dan kerugian dari setan. Kesalahan konsep ini membuat mereka tidak berani menafsirkan ayat penting yang bersifat negatif bagi mereka. Kasihan orang yang hanya mendengar khotbah tentang berkat, kelancaran, kesuksesan, kemakmuran, tetapi tidak pernah mendengar ada berkat tersembunyi di balik kesulitan yang diizinkan Tuhan. Mereka terhilang dari bagian penting yang mereka rasa tidak perlu, yaitu kesusahan, ujian, dan penganiayaan yang datangnya dari Tuhan, atau dari setan tetapi diizinkan Tuhan. Terlihat negatif dan sangat merugikan, tetapi Tuhan menyimpan rahasia berkat yang tidak terlihat. Konsep ini sudah masuk ke mereka, sehingga menjadi orang kristen yang tidak dewasa. Semua berkat dari Tuhan, semua kesulitan dari setan, ini ajaran yang salah. Perkembangan rohani kita dihambat dan dirugikan oleh persepsi selektif di mana kita suka ayat ini tidak suka ayat itu.

Yeremia harus mengucapkan kalimat yang tidak ingin didengar orang Israel. Ketika ia ke Babilonia, saat itu orang Israel sudah ditawan. Jika engkau seorang nabi, apa yang akan engkau katakan pada mereka? Tidak mungkin berkata, orang Israel adalah umat pilihan maka Tuhan akan menjaga dan tidak meninggalkan umat-Nya sendiri. Tetapi Yeremia berkata, “Tuhan berkata engkau akan ditawan tujuh puluh tahun di Babilonia, engkau akan diserahkan pada musuh. Nabi yang berkhotbah tentang hukuman Tuhan, walaupun yang dikatakan benar, akan dianiaya. Sedangkan nabi palsu yang mengucapkan kalimat yang senang didengar, khususnya oleh anak Tuhan yang mempunyai selektif persepsi akan disenangi. Tetapi

Yeremia tidak menyimpan wahyu dari Tuhan karena selektif persepsinya. Ketika mendengar perkataan Yeremia, mereka marah dan memasukkan Yeremia dalam sebuah sumur kering. Penderitaan penganiayaan Yeremia paling mirip Yesus, karena itu ketika Yesus bertanya, “Siapakah Aku menurut mereka?” Dan dijawab, “Ada yang bilang Engkau seperti Yohanes Pembaptis. Ada yang berkata Engkau seperti Yeremia.” Yeremia dipilih menjadi salah satu analogi karena mirip dengan Yesus dalam kasus itu. Ketika Yeremia dianiaya, apakah ia merasa ruginya lalu marah pada Tuhan? Tidak. Dari kalimat bahagia pertama, berbahagialah orang yang miskin di hadapan Allah karena merekalah yang mempunyai kerajaan surga. Dan kalimat bahagia terakhir, Berbahagialah orang yang dianiaya karena kebenaran. Satu alpha, satu omega, satu permulaan, satu akhir. Tuhan yang sangat sempurna telah memberikan kita berkat yang sempurna, dari permulaan Tuhan menjanjikan Kerajaan Allah, sampai akhir Tuhan tetap memelihara janji-Nya. Ini satu kesempurnaan yang tidak ada putusannya, karena Tuhan yang memulai, Tuhan yang akan menggenapi, Allah adalah alpha dan omega.

Matius 5-7, adalah tiga pasal mengenai etika, dan karakter, mengenai pertumbuhan rohani umat Allah dalam Kerajaan-Nya, maka dimulai dengan kata bahagia. Tetapi bahagia di sini berbeda dengan khotbah pendeta dan nabi palsu yang berkata berbahagialah jika engkau kaya, sukses, dan tidak sengsara, itu semua bukan Firman Tuhan tetapi penipuan dari nabi palsu. Yesus, Anak Tunggal dari Tuhan Allah, Nabi di atas segala Nabi, Imam di atas segala Imam, Raja di atas segala Raja, mengajarkan, kita ketika dianiaya karena kebenaran maka berbahagia. Kata kebenaran di sini bukan *aletheia*, tetapi *dikaioisune*. Apa bedanya kebenaran dalam rasio dan kebenaran dalam seluruh hidup? Kebenaran *aletheia* dapat dianalisa, dilogikakan, tetapi kebenaran *dikaioisune* harus dihidupi, mempunyai pendirian mana yang dari Tuhan. Kita dari orang berdosa menjadi orang suci karena ada baptisan Roh Kudus. Baptisan Roh Kudus berarti pembersihan. Pembersihan status, pembersihan seluruh karakter, dan dilambungkan oleh baptisan air, bahwa kita dikuduskan. Maka Tuhan mengirimi Yohanes Pembaptis menjadi perintis Yesus. Yohanes Pembaptis menjalankan satu simbol untuk membuktikan satu fakta, *a spiritual fact will come, a spiritual experience will be given by the Son of God Himself, Jesus Christ*. Yohanes Pembaptis berkata, “Aku hanya membaptis engkau dengan air, tetapi yang akan datang, yang lebih dahulu ada dariku, ia akan membaptis engkau dengan Roh Kudus.” **Yohanes Pembaptis memakai air sebagai lambang, tetapi Yesus membaptis dengan Roh**

Kudus. Membaptis dosa tidak dapat memakai air, dosa hanya dapat dibersihkan dengan darah Yesus, dengan kuasa Roh Kudus dan Firman. Kita juga tidak mungkin hanya dengan berdoa lalu menjadi suci, tidak ada ayat yang berkata demikian. Orang Farisi pintar berdoa, tetapi di dalam doanya mereka tidak menjadi suci, malah berbuat dosa. Yang membersihkan kita adalah Firman Tuhan. Yesus berkata, kamu sudah bersih karena Firman yang Kukatakan padamu. Petrus berkata, melalui kebenaran engkau mendengar dan engkau sudah disucikan. Efesus 5 berkata, “Engkau dibersihkan dengan air dan Firman.” Air lambang baptisan, tetapi baptisan tanpa mengerti Firman hanya menjadi upacara agama saja. Melalui baptisan engkau telah mendengar Firman, dan itu akan membersihkan. Alkitab berkata, dengan Roh Kudus kita dikuduskan. 1 Petrus 1:2, menulis dengan darah Yesus kita dibersihkan. **Hanya tiga hal, Roh Kudus, darah Yesus dan Firman yang membuat kita disucikan. Setelah disucikan, diberi kedudukan baru, bukan orang berdosa, tetapi disebut orang benar.** Yesus berkata, “Jika kebermanamu tidak melampaui kebenaran orang Farisi, engkau tidak akan masuk ke dalam kerajaan Allah.” Apa arti kebenaran yang melampaui kebenaran orang Farisi? **Kebenaran orang Farisi berdasarkan kelakuan, mereka kira mereka sudah taat, padahal lebih banyak memberontak. Yang taat mutlak 100% pada Firman Tuhan, hanya Yesus.** Karena ketaatan Yesus maka Tuhan akan memasukkan ketaatan kita dalam ketaatan Yesus dan bersama Dia kita masuk Kerajaan Allah. Jika sudah mendengar Firman, mendapat kebenaran, dan dibenarkan oleh iman, maka engkau harus hidup untuk kebenaran. Jadi jika engkau dianiaya karena kebenaran, itu wajar.

Jika engkau mendapat kesulitan, maka harus bertanya *Why are you suffering? Where is the suffering from?* Apakah kebenaran yang mengakibatkan engkau dianiaya atau kesalahannya? Di dalam penjara ada orang Kristen, Islam, dan ateis. Orang Kristen masuk penjara karena melakukan dosa, berjudi, hutang tidak bayar, orang Kristen seperti itu tidak lebih baik dari orang Islam atau ateis, karena mereka juga masuk penjara karena melakukan dosa. Tetapi jika engkau masuk penjara karena mempertahankan iman Kristen, maka engkau berbahagia. Tuhan Yesus berkata, “Jika dunia membenci kamu, mereka sudah terlebih dahulu membenci Aku, maka ini membuktikan engkau bukan dari dunia.” Dunia tidak dapat mencintai yang bukan milik dunia, membenci orang benar yang berani membongkar kesalahan dunia. Jika engkau menjadi orang Kristen terlalu lancar, celakalah kamu, karena kelancaran membuktikan engkau tidak ada musuh di dunia, tidak berani menegur dosa. Tuhan Yesus menciptakan orang Kristen melalui darah-Nya,

Tuhan Yesus menebus orang berdosa menjadi orang Kristen melalui kematian-Nya, supaya kita menjadi orang suci dan benar, lalu harus hidup dalam kebenaran, bersaksi bagi kebenaran. Maka yang membenci Yesus akan membenci kita. Ketika orang berkata, *a Christian not necessary to be given persecution*, saya menjawab, *no, a Christian should have persecution in his life in order to show he's a true children of God*. Seorang pendeta pernah berkata, *not necessary, because persecution does not make us better or make us hollier*. Pendapat saya berbeda, bolehkah ketika Yesus datang ke dunia ini tidak usah disiksa? Tidak boleh.

Lukas 24 berkata, Yesus harus sengsara terlebih dahulu baru masuk dalam kemuliaan. Yang tidak pernah mendapat siksaan dan sengsara, tidak mendapat kemuliaan. Yang tidak mati bagaimana bangkit? Prinsip Alkitab adalah mati dahulu baru bangkit. Sengsara dahulu, baru mulia. Disiksa dahulu, baru dihibur. Ratap tangis dahulu, baru penghiburan. Kosongkan hati dahulu, baru memiliki kerajaan Allah, ini semua adalah urutan atau ordo. Kong Hu Cu berkata, “*Gentleman* harus melewati ordo, mengetahui mana yang lebih dahulu mana yang penting dan tidak penting, yang utama dan tidak utama. Jika dapat membedakan hal ini, orang ini orang yang dekat dengan Firman. Kong Hu Cu tidak berkata memiliki Firman, baru dekat Firman. Dalam pengertian kekristenan Firman adalah Yesus. Yesus berkata, Ia harus menderita baru dimuliakan, harus mati dan dibangkitkan. Apakah kita terkecuali? Apakah kita melampaui Yesus? Tidak. Paulus berkata pada Timotius, “Barangsiapa mengambil keputusan untuk hidup beribadah harus menderita penganiayaan.” Paulus berkata pada jemaat Galatia jika engkau mau masuk dalam kerajaan Allah harus melewati banyak kesulitan. Sekarang ada dua macam orang Kristen. Yang semacam berkata, “Tuhan, aku mau menjadi orang Kristen yang mulia, berilah aku sengsara. Jika mau mendapat kemanisan hiburan dari Tuhan, biarlah aku berani mengalami kepahitan, berani menerima kesengsaraan.” Banyak orang Kristen yang meminta bahagia, sejahtera dan sehat. Saya tidak pernah berdoa minta kesehatan untuk diri sendiri, naik mobil minta selamat, minta uang banyak. Bukan tidak boleh, tetapi tidak pernah, tidak perlu berdoa demikian, karena Tuhan sudah tahu kebutuhan saya. Jika Tuhan mau kasih, tidak masalah, Tuhan tidak mau kasih, hal ini tidak dapat dihindari. Doa saya adalah untuk penginjilan, untuk kerajaan Allah, dan kebenaran Allah. Seperti Yesus berkata, “Carilah dahulu kerajaan Allah dan kebenaran-Nya maka yang lain akan ditambahkan padamu.” Bukan diberikan tetapi ditambahkan. Tuhan kita pemurah dan maha kaya, walaupun saya tidak pernah minta uang, saya tidak kekurangan

uang. Tidak pernah minta kesehatan, saya lumayan sehat. Tidak pernah minta aman, saya naik pesawat ratusan kali, pesawatnya tidak pernah jatuh, Tuhan tetap memelihara sampai hari ini. Mari kita mengerti Firman Tuhan, dan tidak menjadi orang Kristen yang *selektif persepsi* menolak sebagian Firman, mengambil sebagian saja. Orang Reformed selalu berdoa, kehendak-Mu yang jadi. Jika kehendak Tuhan saya mati karena virus corona, pasti kehendak Tuhan baik. Mengapa harus takut? Saya hanya bersyukur untuk hari yang lampau, itu anugerah Tuhan. Jika masih ada tambahan satu hari, itu adalah bonus yang Tuhan beri yang tidak layak diterima. Maka dengan semangat dan sikap seperti ini, saya hidup sejahtera, tenteram, tidak kuatir dan gelisah.

Yeremia bukan hanya mengucapkan berkat Tuhan, juga kesulitan akan datang, bahwa Yerusalem akan dijatuhkan oleh Nebukadnezar. Karena kalimat tersebut Yeremia disebut pengkhianat, tidak mencintai bangsa Yahudi, nabi yang meramalkan kejahatan, tidak memberkati orang Israel. Tetapi Yeremia mengetahui bahwa ia harus mengatakan apa yang Tuhan katakan, baik maupun tidak baik. Dalam kitab Yeremia terdapat satu ayat, di mana semua tua-tua datang pada nabi dan berkata, katakanlah Firman Tuhan pada kami, baik atau bahaya kami akan taat. Di dalam kitab Yeremia dikatakan, Aku menciptakan terang, Aku juga menciptakan kegelapan. Aku memberikan bahagia, Aku juga memberikan kecelakaan. Jadi apakah kecelakaan bisa dari Tuhan? Bisa. Penyakit bisa diizinkan Tuhan? Bisa. Kecelakaan bisa diizinkan Tuhan? Bisa. Mengapa anak Tuhan mati karena kanker atau ditabrak mobil? Mengapa Tuhan mengizinkan? Ini pasti dari setan. Tidak, Tuhan berkata, “Aku memberikan berkat, Aku juga memberikan kecelakaan. Aku memberikan hukuman, Aku juga memberikan bahagia.” Seperti tertulis dalam Yesaya 45:7. Di Gereja Reformed ini jangan kira hanya ingin mendengar kalimat yang enak didengar. Gereja ini adalah gereja yang menyampaikan Firman Tuhan untuk memberkati dan mengajar serta menegur. Jika berdosa, kita harus dihajar. Jika berbuat jahat, harus ditegur dan diberi hukuman. Berbahagialah orang yang dianiaya karena kebenaran karena Kerajaan Allah milik mereka. Apakah kebenaran itu?. **Pertama**, orang benar adalah orang yang lurus. Bicaranya lurus, jalannya lurus, kalimatnya lurus, kelakuannya lurus, tidak bengkok. **Kedua**, perkataan orang benar adalah perkataan yang adil, tidak pandang bulu, bukan yang menjilat orang kaya, orang miskin diusir. Kita harus mempunyai kesadaran dan keadilan terhadap semua orang karena mereka dicipta menurut peta teladan Allah. Jika kita tidak adil, tidak memperlakukan semua orang sama, kita